

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI PUSKESMAS SIMPANG KAWAT KOTA JAMBI TAHUN 2017

Herinawati, Nenny Heryani, Diniyati

ABSTRAC

Kader Posyandu should be able to become Posyandu managers because they are the ones who best understand the conditions of the community's needs, and are responsible for implementing the posyandu program. If kader is not active, the implementation of the posyandu will also not run smoothly and as a result the nutritional status of infants or toddlers (under five years) cannot be detected early. This will directly affect the level of success of the posyandu program. It takes a serious study of the performance of kader posyandu and the problems they face in carrying out their activities, as well as efforts that can be made to overcome these problems. This study used a cross sectional design. Aiming to determine the factors related to the performance of kader in implementing posyandu at the Simpang Kawat Puskesmas, Jambi City in 2017, held in the work area of the Simpang Kawat Puskesmas, Jambi City in May-November 2017. The population of all kader in the work area of the Simpang Kawat puskesmas, Jambi City as many as 147 cadres, the sample used in the study was 98 cadres. The results of this study indicate that there is no relationship between age and performance of kader in the implementation of posyandu at the Simpang Kawat Puskesmas, Jambi City. and there is a relationship between motivation and rewards with the performance of kader in implementing posyandu at the Simpang Kawat Puskesmas, Jambi City in 2017.

Recommendation for Puskesmas Simpang Kawat to provide training to kader by health workes of Puskesmas Simpang Kawat in Jambi City, training is given every 6 months and carry out a regular and integrated coaching program kader to posyandu, starting from providing material and conducting a five-step system simulation at the posyandu.

Keywords: *kader performance, posyandu*

ABSTRAK

Kader Posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola Posyandu karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat, bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu. Diperlukan suatu kajian yang sungguh-sungguh terhadap kinerja kader posyandu dan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam melaksanakan aktivitasnya, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi tahun 2017, dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi pada bulan Mei-November 2017. Populasi seluruh kader di wilayah kerja puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi sebanyak 147 kader, sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 98 orang kader. Hasil Penelitian ini menunjukkan Tidak ada hubungan usia dengan Kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat kota Jambi Tahun 2017 tidak ada hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, sikap, pelatihan, supervisi dengan Kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat kota Jambi Tahun 2017 dan ada hubungan motivasi dan imbalan dengan Kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat kota Jambi Tahun 2017. Saran bagi Puskesmas Simpang Kawat memberikan pelatihan kepada kader oleh petugas Puskesmas Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi, pelatihan diberikan 6 bulan sekali dan melakukan program pembinaan secara berkala dan terpadu oleh petugas puskesmas kepada kader posyandu, yaitu mulai dari memberikan materi dan melakukan simulasi sistem lima langkah yang ada di posyandu.

kata kunci: Kinerja kader, Posyandu

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk dengan melibatkan masyarakat sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pendekatan dimaksud bisa dilihat dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM antara lain terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Salah satu jenis UKBM yang sudah lama dikembangkan dan sangat dikenal baik oleh masyarakat adalah posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Dalam menjalankan fungsinya, posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

Dalam rangka menilai kinerja dan perkembangannya, posyandu diklasifikasikan menjadi empat tingkatan yakni, Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Jumlah Posyandu di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 289.635 yang tersebar di seluruh Indonesia dan terdapat sekitar 3 sampai 4 orang kader per Posyandu dan berarti ada lebih dari 1,1 juta kader Posyandu, penimbangan balita dilaksanakan di Posyandu sebesar 68,03%. Namun, bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah, Antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya.

Perkembangan dan peningkatan mutu pelayanan posyandu sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat diantaranya adalah kader. Fungsi kader terhadap posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap perintisan posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan

posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayahnya.

Peran dan dukungan pemerintah kepada Posyandu melalui Puskesmas sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan di Posyandu. Kegiatan Posyandu selama ini terlaksana dengan adanya peran masyarakat sebagai kader dengan bimbingan petugas kesehatan dan pihak lain terkait pemberdayaan masyarakat. Kader Posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola Posyandu karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat, bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu. Propinsi Jambi tahun 2016 mempunyai 3.319 posyandu dengan rincian 493 Posyandu Pratama, 1.333 Posyandu Madya, 1.171 Posyandu Purnama, 374 Posyandu Mandiri dan hanya 45,22% Posyandu aktif (Profil kes Prop Jambi). Tahun 2016 Puskesmas Simpang Kawat merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Jambi yang terletak di Kecamatan Kota Baru dengan strata posyandu madya paling tinggi sekota jambi (62,5%) (data Dinkes Kota tahun 2016). Berdasarkan data yang diperoleh jumlah kader posyandu yang ada di Puskesmas Simpang Kawat tidak sebanding dengan jumlah kader yang aktif.

METODE DAN CARA KERJA

Penelitian ini bersifat *analitik* menggunakan rancangan *cross sectional*. Karena pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan secara sekaligus dalam kurun waktu yang sama dan sifatnya sesaat pada satu waktu dan tidak diikuti dalam kurun waktu tertentu. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Kader

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Menurut Karakteristik Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

No	Variabel	n = 98	
		n	%
1	Umur		
	1. < 41 tahun	43	43,8
	2. ≥ 41 tahun	55	56,2
2	Status Pekerjaan		
	1. Tidak bekerja	34	34,7
	2. Bekerja	64	65,3
3	Pendidikan		
	1. Rendah	45	45,9
	2. Tinggi	53	54,1

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam usia ≥ 41 tahun sebanyak 55 orang (57,2%), berdasarkan status pekerjaan sebagian besar responden bekerja 64 orang (65,3%) sedangkan sebagian responden pendidikan tinggi sebanyak 53 orang (54,1 %) kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

Tabel 2 Gambaran Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	f	%
Kinerja Kader		
1. Baik	57	58,1
2. Kurang baik	41	41,9

Berdasarkan tabel 2 sebagian responden memiliki kinerja baik sebanyak 57 orang (58,1%) dan sebanyak 41 orang (41,9%) memiliki kinerja kurang baik tentang kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	f	%
Pengetahuan		
1. Baik	71	72,4
2. Kurang baik	27	27,6

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden tingkat pengetahuannya baik sebanyak 71 orang (72,4%) dan sebanyak 27 orang (27,6%) tingkat pengetahuannya kurang baik tentang kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Tentang Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	f	%
Motivasi		
1. Tinggi	64	65,3
2. Rendah	34	34,7

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi sebanyak 64 orang (65,3%) dan sebanyak 34 orang (34,7%) motivasinya rendah tentang kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	f	%
Sikap		
1. Positif	68	69,3
2. Negatif	30	30,7

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar responden mempunyai sikap positif sebanyak 68 orang (69,3%) dan sebanyak 30 orang (30,7%) mempunyai sikap negatif tentang kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan Tentang Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	f	%
Pelatihan		
1. Pernah	62	63,2
2. Tidak Pernah	36	36,8

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan sebanyak 62 orang (63,2%) dan sebanyak 36 orang (36,8%) tidak pernah mengikuti pelatihan tentang kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Imbalan Tentang Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	f	%
Imbalan		
1. Pernah	65	66,3
2. Tidak pernah	33	33,7

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar responden pernah mendapatkan imbalan sebanyak 66 orang (66,3%) dan sebanyak 33 orang (33,7%) tidak pernah mendapatkan imbalan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Supervisi Tentang Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	f	%
Supervisi		
1. Pernah	70	71,4
2. Tidak pernah	28	28,6

Berdasarkan tabel 8 sebagian besar responden pernah di supervisi sebanyak 70 orang (71,4%) dan

sebanyak 28 orang (28,6%) tidak pernah di supervisi tentang kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Tabel 9 Hubungan Usia Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	Kinerja Kader				Total	P Value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
1. < 41 tahun	27	62,8	16	37,2	43	1
2. ≥ 41 tahun	30	54,5	25	45,5	55	

Berdasarkan tabel 9 diketahui dari 43 responden dengan usia < 41 tahun, sebanyak 27 responden (62,8%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 16 responden (37,2%) memiliki kinerja kader kurang baik. Sedangkan 55 responden dengan usia ≥ 41 tahun, sebanyak 30 responden (54,5%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 25 responden (45,5 %) memiliki kinerja kader kurang baik. Berdasarkan uji statistik diketahui tidak ada hubungan usia dengan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Tabel 10 Hubungan Pendidikan Dengan Kinerja Posyandu Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	Kinerja Kader				Total	P Value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
1. Rendah	26	57,8	19	42,2	45	1
2. Tinggi	31	58,8	22	41,5	53	

Berdasarkan tabel 10 diketahui dari 45 responden dengan pendidikan rendah, sebanyak 26 responden (57,8%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 19 responden (42,2%) memiliki kinerja kader kurang baik. Sedangkan 53 responden dengan pendidikan tinggi, sebanyak 31 responden (58,8%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 22

responden (41,5 %) memiliki kinerja kader kurang baik. Berdasarkan uji statistik diketahui tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Tabel 11 Hubungan Pekerjaan Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	Kinerja Kader				Total	P Value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
1. Tidak Bekerja	20	58,8	14	41,2	34	1
2. Bekerja	37	57,8	27	42,2	64	

Berdasarkan tabel 11 diketahui dari 34 responden tidak bekerja, sebanyak 20 responden (58,8%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 14 responden (41,2%) memiliki kinerja kader kurang baik. Sedangkan 64 responden bekerja, sebanyak 37 responden (57,8%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 27 responden (42,2%) memiliki kinerja kader kurang baik. Berdasarkan uji statistik diketahui tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Tabel 12 Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	Kinerja Kader				Total	P Value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
1. Kurang baik	17	63	10	37	27	0,64
2. Baik	40	56,3	31	43,7	71	

Berdasarkan tabel 12 diketahui dari 27 responden memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 17 responden (63%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 10 responden (37%) memiliki kinerja kader kurang baik. Sedangkan 71

responden pengetahuan baik, sebanyak 40 responden (56,3%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 31 responden (43,7%) memiliki kinerja kader kurang baik. Berdasarkan uji statistik diketahui tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Tabel 13 Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	Kinerja Kader				Total	P Value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
1. Rendah	20	58,8	14	41,2	34	0,00
2. Tinggi	37	57,8	27	42,2	64	

Berdasarkan tabel 13 diketahui dari 34 responden memiliki motivasi rendah, sebanyak 20 responden (58,8%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 14 responden (41,2%) memiliki kinerja kader kurang baik. Sedangkan 64 responden memiliki motivasi tinggi, sebanyak 37 responden (57,8%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 27 responden (42,2%) memiliki kinerja kader kurang baik. Berdasarkan uji statistik diketahui tidak ada hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Tabel 14 Hubungan Sikap Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	Kinerja Kader				Total	P Value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
1. Negatif	19	63,3	11	36,7	30	0,67
2. Positif	38	55,9	30	44,1	68	

Berdasarkan tabel 14 diketahui dari 30 responden memiliki sikap negatif, sebanyak 19 responden (63,3%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 11 responden (36,7%) memiliki kinerja kader kurang baik. Sedangkan 68 responden memiliki sikap positif, sebanyak 38 responden (55,9%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 30 responden (44,1%) memiliki kinerja kader kurang baik. Berdasarkan uji statistik diketahui tidak ada hubungan sikap dengan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Tabel 15 Hubungan Pelatihan Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	Kinerja Kader				Total	P Value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
1. Tidak Pernah	20	55,6	16	44,4	36	0,53
2. Pernah	37	60	25	40	62	

Berdasarkan tabel 15 diketahui dari 36 responden tidak pernah pelatihan, sebanyak 20 responden (55,5%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 16 responden (44,4%) memiliki kinerja kader kurang baik. Sedangkan 62 responden pernah pelatihan, sebanyak 37 responden (60%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 25 responden (40%) memiliki kinerja kader kurang baik. Berdasarkan uji statistik diketahui tidak ada hubungan pelatihan dengan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Tabel 16 Hubungan Imbalan Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	Kinerja Kader				Total	P Value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
1. Tidak Pernah	21	63,7	12	36,3	33	0,3
2. Pernah	36	55,4	29	44,6	65	

Berdasarkan tabel 16 diketahui dari 21 responden tidak pernah mendapat imbalan, sebanyak 21 responden (63,7%) memiliki kinerja

kader baik dan sebanyak 12 responden (36,3%) memiliki kinerja kader kurang baik. Sedangkan 36 responden pernah mendapat imbalan, sebanyak 36 responden (55,4%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 29 responden (44,6%) memiliki kinerja kader kurang baik. Berdasarkan uji statistik diketahui ada hubungan imbalan dengan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Tabel 17 Hubungan Supervisi Dengan Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Variabel	Kinerja Kader			
	Supervisi	Baik		Kurang Baik
		n	%	
1. Tidak pernah	16	57,1	12	
2. Pernah	41	58,6	29	

Berdasarkan tabel 17 diketahui dari 28 responden tidak pernah mendapat supervisi, sebanyak 16 responden (57,1%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 13 responden (42,9%) memiliki kinerja kader kurang baik. Sedangkan 70 responden mendapat supervisi, sebanyak 41 responden (58,6%) memiliki kinerja kader baik dan sebanyak 29 responden (41,4%) memiliki kinerja kader kurang baik. Berdasarkan uji statistik diketahui tidak ada hubungan supervisi dengan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu di puskesmas simpang kawat kota jambi tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa: Tidak terdapat hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, sikap, pelatihan dengan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu, terdapat hubungan pengetahuan, motivasi, imbalan, supervisi dengan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinkes Propinsi Jambi. Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2015 : Dinas kesehatan provinsi Jambi Tahun 2016

3. Departemen Kesehatan RI. 2015. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
4. Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., dan Donnelly, J. H., (2008), *Organisasi, Perilaku, Struktur, dan Proses*, Jakarta : Binapura Aksara Publisher.
5. Kemenkes RI : Buku Saku Posyandu Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan: Jakarta Kementerian Kesehatan RI : 2012
6. Kemenkes RI : Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015: Jakarta Kementerian Kesehatan RI : 2016
7. Mangkunegara, Anwar Prabu, 2011, "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
8. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2007;243-245.
9. Notoatmodjo,S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi; PT Rineka Cipta: Jakarta
10. Riskesdas : Badan Penelitian Dan Pengembangan KesehatanKementerian Kesehatan RI : Riset kesehatan Dasar : 2013
11. Robbins, Stephen, dan Timothy A., Judge, 2008, "Perilaku Organisasi, Organizational Behaviour", Buku Terjemahan, Jakarta : Gramedia.
12. Wibowo, 2010, Manajemen Kinerja – Edisi Ketiga, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.